

Pengembangan Kelompok Peternak Melalui Hibah Sarana Produksi Konsentrat Dan Pendampingan Usaha di Gampong Blang Gurah Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara

M. Nazaruddin^{1*}, Abdullah Akhyar Nasution² Rizki Yunanda³ Iromi Ilham⁴, Cut Sukmawati⁵, Ade Ikhsan Kamil⁶, Huzaifah⁷, Nurul Miftahul Jannah Saragih⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh*

*Corresponding Author; mnazruddin@unimal.ac.id

Abstract. The main problem that has occurred so far is the unsatisfactory livestock productivity. One of the things behind it is the limited availability of animal feed. To get maximum results, one of the important things that must be considered is related to the availability of feed. Thus, community service activities with the theme of concentrate processing are important to be carried out in the farming community of Blang Gurah Gampong, Kuta Makmur District, North Aceh Regency. In 2021, the interdisciplinary lecturer service team has conducted training on making silage, while in 2022, which is a continuation of the previous year, is developing activities for concentrate production and business assistance. The problem experienced by breeders so far is limited knowledge and facilities in processing feed for livestock. So far, what the field team has done is to conduct a survey related to needs during the implementation of activities. While the follow-up agenda of this service is to conduct outreach and training on how to make concentrate feed.

Keyword: *Development, Breeders, Grants, Production, Concentrated Feed*

1. Pendahuluan

Gampong Blang Gurah adalah salah satu desa dari 31 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Luas wilayah Blang Gurah 21,150 km² (2.115 ha) dengan jumlah penduduk 3.824 jiwa yang terdiri dari 1.075 Rumah Tangga (Kecamatan Kuta Makmur dalam Angka, 2021). Topografi Gampong Blang Gurah berbukit-bukit, bergelombang dengan ketinggian antara 5-250 meter diatas permukaan laut. Blang Gurah beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 28^o C - 32^o C. Mata pencaharian utama penduduknya adalah petani dan peternak. Pertanian dengan tanaman yang biasa ditanam antara lain jagung, ubi kayu, kacang-kacangan dan perkebunan seperti pohon kelapa, nangka dan lain-lain.

Ternak yang dipelihara terdiri dari ternak sapi, kerbau, kambing, dan ayam kampung. Belakangan ini perkembangan dunia peternakan secara umum untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan terutama para peternak. Usaha yang dilakukan adalah peningkatkan produksi peternakan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang ada di pedesaan. Untuk mengubah cara pemeliharaan dari tradisional kearah pemeliharaan yang profesional (*intensif*), diperlukan suatu pemahaman dan pengetahuan tentang beternak yang baik dengan memproduksi pakan konsentrat (Dianita, dkk. 2014). Menurut Gustiar (2014) Konsentrat adalah suatu bahan pakan dengan nilai gizi tinggi. Konsentrat memiliki kandungan protein dan energi yang tinggi sehingga harganya sangat mahal oleh karna itu untuk menghemat biaya pakan, konsentrat dapat dibuat dari bahan murah yang tersedia secara lokal yang memiliki kandungan nutrisi tinggi.

Selama ini, ketidaktersediaan lahan gembala membuat para peternak tradisional di gampong Blang Gurah beralih menjadi peternak moderen melalui konsep penggemukan sapi kandang, akan tetapi permasalahan lainnya yang dihadapi para peternak adalah tidak tersedianya pakan yang bisa memenuhi kebutuhan hewan setiap harinya. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kelompok peternak melalui hibah sarana produksi konsentrat dan pendampingan usaha di Gampong Blang Gurah Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara penting untuk dilakukan.

Keberadaan para peternak dalam proses pendampingan menjadi sangat penting dan signifikan untuk pengembangan usaha di Gampong Blang Gurah. Kelompok peternak adalah golongan yang menerima manfaat dalam hal kegiatan ini. Selain itu, kelompok peternak adalah para pengusung kebudayaan yang melakukan transmisi pengetahuan bagi generasi selanjutnya. Mereka adalah motor penggerak gampong untuk mencapai masyarakat yang maju di bidang peternakan dan produksi pakan.

Apalagi konsumsi daging sapi di Aceh berkaitan dengan aspek budaya yang seringkali tidak dapat digantikan oleh daging lainnya. Agama dan kebudayaan mempengaruhi jenis daging yang dikonsumsi (Vranken et al, 2014). Realitas tersebut menjadi persoalan bagaimana pemerintah memenuhi kebutuhan pasokan daging di Aceh. Problem utama yang terjadi selama ini adalah produktivitas peternak sapi yang belum memuaskan dan tata niaganya yang belum baik. Sejalan dengan tingginya kebutuhan daging sapi di Aceh dibandingkan dengan kebutuhan daerah lain mengakibatkan harga daging sapi di Aceh jauh lebih tinggi dari rata-rata harga nasional. Hal ini terjadi karena banyak peternak sapi di Aceh yang mulai surut dari komoditas tersebut.

Sesuai dengan amanah tri darma perguruan tinggi, program kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu usaha menumbuhkan skil dan pengetahuan para peternak yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi peternak dan peningkatan kualitas hidup. Pengembangan dan pendampingan pada sektor peternakan perlu dilakukan sehingga pemenuhan komoditas unggulan pasokan daging sapi untuk masyarakat tercukupi. Produksi konsentrat bagi peternak Desa Gampong Blang Gurah dapat menjadi solusi bagi peningkatan produksi kebutuhan sapi, khusus di Aceh Utara dan pada umumnya di Aceh.

2. Permasalahan Mitra

Realitas faktual peternak di Gampong Blang Gurah Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara selama ini mengalami kesulitan dalam memenuhi pakan untuk kebutuhan ternak. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan, praktek dan alat untuk melakukan produksi konsentrat sebagai pengganti pakan bagi para peternak di Desa Blang Gurah. Kendati pada tahun 2021 sudah diperkenalkan jenis pakan silase namun belum dapat dikembangkan lebih luas bagi masyarakat karena keterbatasan

sarana produksi. Untuk itu ditahun 2022 ini Program Pengembangan Kelompok Peternak Melalui Hibah Sarana Produksi Konsentrat Dan Pendampingan Usaha dilakukan guna menyelesaikan permasalahan praktek lepas liar yang cukup beresiko dan kesulitan mendapatkan pakan. Kegiatan dimaksud merupakan salah satu usaha pemberdayaan dan menumbuhkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan sumber daya manusia. Vinod Thomas (dalam Khotimah, 2018) menjelaskan bahwa suatu pembangunan selalu memiliki kaitan dengan perbaikan kualitas hidup rakyat, pengembangan kemampuan mereka sehingga berdampak pada masa depan yang lebih baik. Hambatan yang paling banyak ditemui yang mempengaruhi laju kembang pembangunan Indonesia adalah faktor sumber daya manusia.

Pemberdayaan dapat merubah pola pikir karena ia merupakan usaha untuk membangun daya dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki menjadi salah satu bentuk dalam memperbaiki status dan peran seseorang dalam peningkatan kualitas (Theresia, dkk, 2015).

3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peternak di Desa Blang Gurah terkait dengan pemanfaatan hijauan dan berbagai limbah pertanian, seperti batang jagung, tebon padi, daun kacang hijau, pelepah pohon kelapa sawit dan lainnya sebagai pakan alternatif untuk ternak.
- b. Meningkatkan produktivitas ternak melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dan efisiensi biaya.
- c. Meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pemanfaatan limbah pertanian yang ada sebagai pakan.
- d. Membumikan dimensi pengetahuan yang dimiliki Perguruan Tinggi agar keberadaannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

- e. Membangun kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan desa sekitar.

4. Manfaat Pelaksanaan Pengabdian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dari Universitas Malikussaleh ini adalah hadirnya kesadaran dan kemauan dari masyarakat peternak Desa Blang Gurah untuk memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini terbuang untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif. Melalui pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan ini, diharapkan dapat mengubah paradigma dan cara pandang terhadap limbah pertanian yang selama ini dianggap tidak bermanfaat yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan peternak.

5. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Blang Gurah, Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Sasaran dan mitra dari kegiatan pengabdian adalah para peternak yang ada di Gampong Blang Gurah dan beberapa peternak yang tersebar di kampung berdekatan, seperti Gampong Meunasah Baro, Blang Ado, Krueng Seunong, Jeuleukat, Lhok Mon Puteh, dan Alu Lim. Motivasi penting dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan dunia peternakan. Hal ini juga karena mayoritas penduduk Blang Gurah berprofesi sebagai petani dan peternak. Di samping itu, banyak potensi bahan baku yang dapat dimanfaatkan oleh peternak setempat untuk membuat pakan konsentrat. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan Tim Pelaksana Lapangan

Persiapan tim dilakukan dengan tujuan membagi tanggung jawab kerja serta hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar. 5.1. Rapat Tim Pelaksana

Kegiatan rapat tersebut menghasilkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu: a) Tim pelaksana membangun komunikasi dengan mitra, yang dalam hal ini adalah aparaturnya Gampong Blang Gurah untuk membicarakan perihal kegiatan dan juga dengan penyuluh kecamatan. Tugas ini langsung ditangani oleh ketua tim pelaksana; b) Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan survey lokasi dengan tujuan pemetaan potensi bahan baku konsentrat, serta alat dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan teknik survey, observasi dan wawancara dengan pihak terkait; c) Kegiatan inti akan dilaksanakan pada Selasa, 1 November di Gampong Blang Gurah; dan d) Tim pelaksana melakukan belanja segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan.

2) Membangun Komunikasi dengan Pihak Mitra dan Penyuluh Kecamatan

Dalam hal ini, tim pelaksana menjumpai Kepala Desa Blang Gurah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Setelah itu, tim pelaksana juga menjumpai penyuluh untuk berdiskusi terkait keperluan yang harus disediakan pada saat acara berlangsung. Para mitra menyambut baik maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini karena menurut mereka, sebenarnya ilmu-ilmu terkait peternakan ini yang dibutuhkan selama ini oleh masyarakat, mengingat rata-rata rumah tangga di Blang Gurah memiliki hewan peliharaan.



Gambar 5.2. Tim Pelaksana Berkomunikasi dengan Pihak Penyuluh

3) Identifikasi Masalah, Potensi dan Kebutuhan.

Tim pelaksana turun ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian dan mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat diolah sebagai bahan baku konsentrat. Teknik identifikasi dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara terbuka sehingga mendapatkan informasi secara valid dan menyeluruh.



Gambar 5.3. Kegiatan Survey Lapangan

Dari hasil survey dan wawancara dengan masyarakat peternak, kendala utama adalah mereka tidak memiliki pengetahuan terkait tata cara mengolah pakan konsentrat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian seperti ini sangat diharapkan karena dianggap dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peternak untuk memproduksi pakan konsentrat secara mandiri.

4) Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan.

Tim pelaksana melakukan belanja bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan. Mekanisme kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah disepakati sebelumnya oleh tim pelaksana.



Gambar 5.5. Proses pengangkutan bahan baku dan pelaksanaan pengabdian

6. Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Sejauh ini, para peternak dan stakeholder Gampong Blang Gurah menyambut baik kegiatan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari bentuk kerjasama yang baik dalam memberikan informasi kepada tim pelaksana. Mereka mau menyediakan waktu dan menemani tim di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara. Ini menunjukkan animo peternak dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup.

7. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun komitmen bersama dalam hal memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh peternak. Pengetahuan terkait proses pembuatan pakan konsentrat penting diketahui oleh masyarakat Desa Blang Gurah yang melakukan kegiatan beternak khususnya, dan masyarakat luas secara umum. Kondisi ini menjadi penting karena beberapa hal: 1) bahan dasar pembuatan pakan mudah didapat di wilayah Balng Gurah karena memang wilayah tersebut berada dalam sistem sosial budaya yang agrikultural; 2) pakan konsentrat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hewan ternak karena mengandung banyak nutrisi; 3) pembuatan pakan konsentrat mudah dan murah sehingga sangat berpeluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan peternak; 4) di wilayah tersebut juga ada penyuluh yang dapat diajak bekerjasama untuk saling sharing pengetahuan terkait hal tersebut; dan 5) menjadi solusi bagi peternak yang tidak memiliki banyak waktu untuk menggembala. Akhirnya, nasib akan berubah sejalan dengan kemauan dan komitmen kita untuk selalu berusaha mengubahnya. Dan salah satu usaha itu adalah mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh

8. REFERENSI

- Dianita, R. H. Afriani, Ubaidillah. (2014). *IbM Kelurahan Mudung Laut yang Mengusahakan Usaha Ternak Sapi dan Usaha Tani Jagung*. Laporan Pengabdian. Fakultas Peternakan, Universitas Jambi.
- Gustiar, F. Suwignyo, R.A., Suheryanto, Munandar. (2014). *Reduksi Gas Metana (CH₄) dengan Meningkatkan Komposisi Silase dalam Pakan Ternak Sapi*. Jurnal Peternakan Sriwijaya
- Khotimah, Ema. (2018). *Analisis Kritis Teori Pembangunan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme*. "Jurnal Gender dan Anak". 1(1).
- Ta'ena A, S. Susanti, E. Fitasari. (2018). *Penggunaan pakan konsentrat hijau terhadap tingkat konsumsi dan pencernaan bahan kering, protein kasardan serat kasar pada kambing peranakan etawa*. Publikasi Unitri Vol.6 No.1
- Theresia, Aprilia dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, Indah Norma,Ratnasari, Rr. Ratih Azmijah, Ajik. (2017). *Program Penggemukan Ternak Domba Ekor Gemuk Di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban*. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services).
- Vranken, Liesbet., Avermaete, Tessa., Petalio, Dimitrios., Mathijs, Erik., (2014), *Curbing global meat consumption: Emerging evidence of a second nutrition transition*, Environmental Science & Policy 39, 95-106.
- Wati, N, R. A. Muthalib, R. Dianita. (2020). *Kualitas fisik biskuit konsentrat mengandung*